



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

Pertanyaan

Alkohol untuk Sterilisasi Alat-Alat Kimia dan Kesehatan Jawaban

Dalam daftar benda-benda najis, kita tidak akan menemukan di dalamnya alkohol. Karena sebenarnya alkohol itu memang bukan benda najis. Sehingga bila seseorang terkena alkohol, baik pada badan, pakaian maupun tempat, tidak perlu disucikan.

Adapun khamar atau minuman keras yang biasanya mengandung alkohol, oleh para ulama pun masih diperdebatkan kenajisannya. Sebagian dari mereka menyatakan bahwa khamar itu najis, namun sebagian lagi mengatakan tidak.

Istilah najis yang ada dalam ayat Al-Quran Al-Kariem tentang khamar, menurut sebagian ulama bukanlah bermakna najis hakiki, melainkan najis secara makna.

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, berjudi, berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 90)

Namun jumbuh ulama memang mengatakan bahwa khamar itu najis dengan dalil berikut ini:

Dari Jabir bin Abdillah ra bahwa beliau

mendengar Rasulullah SAW bersabda di hari Fathu Makkah, "Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya mengharamkan khamar, bangkai, babi dan berhala". Seseorang bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana dengan minyak pada bangkai, karena bisa digunakan untuk mengecat perahu dan menyamak kulit serta bahan bakar lampu?". Beliau menjawab, "Tidak, benda itu haram". (HR. *Muttafaq 'alaihi*)

Sehingga seseorang menjadi batal wudhu'nya bila tersiram khamar, juga tidak sah bila shalat mengantungi sebotol khamar.

Namun alkohol sendiri sebagai sebuah senyawa, bukan merupakan barang najis. Meski pun di dalam khamar terkandung alkohol. Kalau khamar itu najis, tidak berarti senyawa atau unsur yang ada di dalamnya harus najis juga. Bukankah di dalam khamar juga ada senyawa air (H₂O)? Bahkan merupakan bagian yang paling banyak, bukan?

Lantas apakah dengan adanya air di dalam khamar, semua air yang ada di dunia ini menjadi najis? Tentu saja tidak bukan?

Ketika suatu benda bernama khamar, maka benda itu dan segala unsur yang ada di dalamnya menjadi najis. Akan tetapi bila unsur atau senyawa-senyawa itu berdiri sendiri-sendiri di luar dari benda najis itu, tentu tidak bisa dikatakan najis.

Wallahu a'lam bishshawab



Gerakan Wakaf Tunai - Habiburrahman, untuk :

- Penggantian Karpet Ruang Utama dengan Lantai Kayu
- Penyediaan air bersih untuk wudhu
- Pembuatan toilet khusus akhwat di sebelah utara Masjid
- Transfer ke rekening BRI no : 1301-01-000498-50-5 a/n HABIB-SEKRETARIAT
- Langsung Hubungi : Sekretariat/Perpustakaan Habiburrahman Telp 6055152 / 081312340029
- SMS Jemput Wakaf ke : 08156287374 atau 081322789902



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tamam, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habibum@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah



Edisi 80 Tahun VI

RAHASIA DIBALIK KEJUJURAN

Oleh : Ayat Priyatna Muhlis

Khalifah Umar bin Khattab sering melakukan ronda malam sendirian. Sepanjang malam ia memeriksa keadaan rakyatnya. Ketika melewati sebuah gubuk, Khalifah Umar merasa curiga ketika melihat lampu yang masih menyala. Di dalamnya terdengar suara orang berbisik-bisik.

Khalifah Umar menghentikan langkahnya. Ia penasaran ingin tahu apa yang sedang mereka bicarakan. Dari balik bilik Kalifah Umar mengintipnya. Tampaklah seorang ibu dan putrinya sedang sibuk mewedahi susu.

Sang ibu bermaksud membujuk putrinya supaya mencampuri susu dengan air putih agar mendapatkan keuntungan yang besar. Namun putrinya menolak. Dia tidak mau hasil penjualan susu tercampuri dengan sesuatu yang haram. Seraya putrinya berkata, Bu, walaupun tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, tapi Allah Maha Melihat".

Di luar bilik, Khalifah Umar tersenyum kagum akan kejujuran anak perempuan itu. Lalu Umar bermaksud hendak memberikan hadiah kepada gadis tersebut.

Keesokan paginya, khalifah Umar memanggil putrinya, Ashim bin Umar. Di ceritakannya tentang gadis jujur penjual susu itu. Kemudian Khalifah Umar meminta putrinya untuk menikahi gadis jujur tersebut. Dan Ashim bin Umar pun menerima tawaran tersebut.

Akhirnya Ashim bin Umar menikah dengan gadis penjual susu. Dari hasil pernikahannya lahirlah seorang gadis bernama Laila yang dikenal dengan sebutan Ummu Ashim. Dari Ummu Ashim, lahirlah seorang ilmuwan sekaligus negarawan yang bijak, yang bernama Umar bin Abdul Aziz. Beliau terkenal seorang ilmuwan sekaligus pemimpin Islam yang kharismatik.

Pada masa sekarang, masih adakah orang yang mau mempertahankan kejujurannya seperti gadis penjual susu di masa khalifah Umar bin Khathab?

Berlaku jujur dalam kehidupan adalah tuntunan kebutuhan, yang selalu di junjung di masyarakat apapun. Karena itu, tidak ada kehidupan yang bahagia, aman, tenang, dan selamat, tanpa kejujuran. Dengan demikian, sang generasi harus menjadikan jujur sebagai bagian dari kepribadian yang abadi. Maka siapapun dalam hidup ini harus selalu melatih dan berproses untuk menjadi orang jujur. Dan secara logika, jujur itu bermanfaat bagi kehidupan manusia, bukan dalam hubungannya dengan sang pencipta, tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta.

Memang sulit untuk selalu bersikap jujur dan bicara apa adanya kepada orang lain. Namun, mungkin itu jalan yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain agar kita dapat berpikir dalam berbuat dan bertindak. Akan tetapi jangan terlalu apa adanya karena takut ada orang lain yang

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah